

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat melahirkan orang-orang bermutu, dimana seseorang yang mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi akan dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan yang lebih baik. Menurut Undang-undang RI No 22 Tahun 1961 Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah. Proses pendidikan dan pembelajaran di dunia perkuliahan tentu berbeda dengan lembaga pendidikan di sekolah menengah. Dimana materi pelajaran yang diberikan pada mahasiswa lebih luas dan kompleks dibandingkan materi pelajaran yang diberikan di sekolah menengah, adapun dalam proses pembelajaran di sekolah menengah peserta didik lebih banyak diberi materi dan penjelasan oleh para pendidik, sedangkan di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk mendapatkan atau mencari materi secara mandiri.

Pendidikan di perguruan tinggi juga tidak mudah, dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi diperlukan adanya satu penelitian yang sering disebut dengan istilah skripsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Adapun menurut Darmono dan Hasan (2002) Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama.

Menurut Catrunada (2008) menyusun skripsi merupakan salah satu area akademik yang penting karena menjadi salah satu syarat mahasiswa untuk mendapatkan gelar S1, namun selalu ditunda. Adapun pernyataan yang dikemukakan oleh Godfrey (Rumiani, 2006: 37) bahwa pemanfaatan waktu yang tidak efektif disertai ketidak disiplinian memicu terjadinya prokrastinasi akademik

dan program studi yang semestinya dapat diselesaikan dalam waktu 4 tahun terpaksa diperpanjang menjadi 7-10 tahun. Lebih lanjut Solomon dan Rothblum (Rumiani, 2006: 37-38) mengungkapkan bahwa indikasi penundaan akademik adalah masa studi 5 tahun atau lebih dan perilaku penundaan tersebut dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan kegiatan menunda-nunda suatu pekerjaan atau mengesampingkan pekerjaan yang seharusnya segera dikerjakan dengan berbagai alasan. Prokrastinasi akademik menurut Ghufroon & Risnawati (2012: 156) adalah “jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik”. Sedangkan menurut Husetiya (Savira & Suharsono, 2013: 69) “Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik”.

Prokrastinasi menjadi penting untuk diteliti karena frekuensi prokrastinasi yang tergolong tinggi (Solomon & Rothblum, 1984; Steel, 2007; Suriyah, 2007). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriyah 2007 pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya yang tergolong memiliki prokrastinasi tinggi sampai sangat tinggi adalah 30,9% dari 316 mahasiswa, (Ursia, N.R dkk, 2013). Selain memiliki frekuensi yang tinggi prokrastinasi memberikan banyak kerugian terhadap pelakunya, baik kerugian materiil maupun immaterial (Fibrianti, 2009; Muhid, 2009; Siaputra, Prawitasari, Hastjarjo, Azwar, 2011; Steel, 2007; Tanriady, 2009; Utomo, 2010).

Prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi juga terjadi pada mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2018. Dimana dapat dilihat dari hasil Pra-penelitian dari 63 mahasiswa per mei 2022 berdasarkan pada progres mahasiswa yang lulus tepat waktu (lulus study kurang/tepat 4 tahun) 0%; Mahasiswa yang sudah lulus tetapi tidak tepat waktu (lebih dari 4 tahun) 0%; mahasiswa yang sedang/sudah melakukan penelitian lapangan sebesar 11%; Mahasiswa yang sudah melaksanakan seminar Proposal (UP) sebesar 20,6%; mahasiswa yang sedang

mengerjakan proposal sebesar 55,4%; dan adapun mahasiswa yang belum mengajukan judul sebesar 13%.

Sedangkan berdasarkan indikator prokrastinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian Mengenai Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas	64,2%	35,8%
2.	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	73,1%	26,9%
3.	Kesenjangan antara waktu dan kinerja actual	29,9%	70,1%
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	49,3%	50,7%

Sumber: Hasil Pra Penelitian Tahun 2022

Dilihat dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 mengalami prokrastinasi akademik, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator prokrastinasi dari poin 1-3.

Faktor yang dapat mempengaruhi adanya prokrastinasi akademik dikategorikan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor lingkungan merupakan salah satu pendorong timbulnya prokrastinasi akademik. Kondisi lingkungan yang kurang pengawasan dan mendukung dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan adanya perilaku prokrastinasi. Seseorang akan cenderung rajin mengerjakan tugas ketika ada pengawasan dan sebaliknya seseorang akan cenderung berleha-leha ketika tidak ada yang mengawasi, adapun lingkungan yang kondusif akan mendorong seseorang belajar dengan fokus ketimbang lingkungan yang bising. Salah satu lingkungan yang dapat mendukung proses belajar anak yaitu lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga menjadi penting dalam proses pendidikan karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak, sekaligus lingkungan yang utama. Dikatakan demikian karena pembentukan karakter berpondasi pada sekuat apa lingkungan keluarga dapat membentuknya. Hal yang didapat oleh anak

dalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan bekal untuk digunakan dalam menjalankan kehidupannya. Misalnya seseorang yang di didik dan diberikan pemahaman mengenai tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan sejak dini maka tidak menutup kemungkinan akan selalu diterapkan oleh anak tersebut hingga dewasa. Hal itu dapat terjadi karena lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi seseorang.

Menurut Hasbullah (2012, 38) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Adapun Faktor internal yang dapat memicu timbulnya prokrastinasi yaitu rendahnya kontrol diri (*self control*). Janssen dan Carton (1999) mengusulkan lima hal yang sering dikaitkan dengan tingginya kecenderungan prokrastinasi yaitu rendahnya kontrol diri (*self control*), *self consciousness*, *self esteem* dan *self efficacy*, serta adanya kecemasan sosial. Adapun menurut Muhid (2009) dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi seseorang untuk mempunyai kecenderungan perilaku prokrastinasi antara lain rendahnya kontrol diri (*self control*), *self conscious*, rendahnya *self esteem*, *self efficacy* dan kecemasan social.

Self control merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mengubah respon dari dalam dirinya untuk menghindari diri dari perilaku yang tidak diharapkan dan mengarahkan dirinya pada sesuatu hal yang ingin dicapai (Ghufron 2003: 56). Harlock (1997) mengatakan bahwa perkembangan kemampuan kontrol diri seseorang di pengaruhi oleh faktor perkembangan fisiologis, pengenalan dan minat sosial, serta kematangan dan faktor belajar lingkungan. Fokus dari penelitian ini yaitu kemampuan individu mengendalikan diri dalam menentukan prioritas yang telah dibuat dan mengarahkan perilakunya kearah yang positif dengan memperhatikan konsekuensi terkait bidang akademik yang sedang ditempuh.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2018?
2. Bagaimana Pengaruh *Self Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2018?
3. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2018.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Self Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2018.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pengaruh lingkungan keluarga dan *self control* terhadap perilaku prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi serta bermanfaat untuk pengembangan ilmu yang berkaitan dengan prokrastinasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman, memperluas pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak fakultas keguruan dan ilmu pendidikan agar menekan tingkat prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan khususnya dalam pengerjaan skripsi.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak jurusan pendidikan ekonomi agar menekan tingkat prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi khususnya dalam pengerjaan skripsi.

d. Bagi Mahasiswa/i Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan akan dampak negative yang akan ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, serta dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan mengenai lingkungan keluarga dan *self control* terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi

pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa.